

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan dari sektor perkebunan yang memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mempunyai kontribusi terhadap devisa negara. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2017), volume ekspor lada di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.359,6 ton dengan nilai 12,8 juta USD (US\$). Selain itu lada juga merupakan salah satu jenis rempah yang memiliki rasa yang khas dan tidak dapat digantikan oleh rempah lainnya (Kementerian Pertanian, 2013).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi sentra produksi lada (*Piper nigrum* L.). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2017), Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2015 memiliki luas areal dan produksi lada terbesar di Indonesia, yaitu total luas areal sebesar 48.011 hektar dengan produksi 31.408 ton. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung (2019) Upaya penyediaan bahan tanam lada yang unggul oleh pemerintah dilakukan Kementerian Pertanian dengan melepas beberapa varietas lada yaitu, Petaling 1, Petaling 2, Lampung Daun Kecil (LDK), Chunuk, Natar 1, Natar 2 dan Bengkayang. Varietas Petaling 1 dengan potensi rata-rata hasil produksi 4,8 ton/hektar, Lampung Daun Kecil sebesar 3,86 ton/hektar, Natar 1 4,00 ton/hektar, dan Natar 2 sebesar 3,53 ton/hektar (BPTP Bangka Belitung, 2019). Varietas Petaling 1 merupakan varietas yang paling banyak digunakan oleh petani lada di Kepulauan Bangka Belitung (Ira K., 2018).

Tabel 1. Luas Area, Produksi dan Rata-rata Produksi Lada di Kecamatan Membalong tahun 2014-2017

Tahun	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha/Tahun)
	TBM	TM	TTM	Total		
2014	2.415	2.782	550	5.747	4.451	1,6
2015	2.869	2.945	417	6.231	3.534	1,2
2016	3.789	3.015	210	7.014	3.618	1,2
2017	3.820	3.105	170	7.095	3.105	1,0

Keterangan : TBM : Tanaman Belum Menghasilkan
TM : Tanaman Menghasilkan
TTM : Tanaman Tidak Menghasilkan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung (2019)

Pada tahun 2015, Kabupaten Belitung menempati posisi ke 3 (tiga) dari kabupaten-kabupaten yang memiliki produksi lada terbesar di Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 4.213 ton dengan total luas areal untuk tanaman lada sebesar 7.976 hektar (Ha), dan memiliki produktivitas 1, 16 ton/Ha (Ditjenbun, 2017). Kecamatan Membalong merupakan sentra produksi lada di Kabupaten Belitung. Berdasarkan Tabel 1, Hal tersebut menunjukkan bahwa luas areal tanam lada di Kecamatan Membalong semakin meningkat tetapi produksi tanaman lada mengalami fluktuasi serta rata-rata produksi lada di kecamatan tersebut masih dibawah dari potensi hasil varietas.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukannya kajian kesesuaian lahan untuk mengetahui kelas kesesuaian lada di Kecamatan Membalong. Hasil dari evaluasi yang berupa kelas kesesuaian lahan untuk tanaman lada di Kecamatan Membalong dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk zonasi kawasan area budidaya lada berdasarkan kelas kesesuaian lahan dan menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan pertanian, khususnya tanaman lada di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan dapat menjadi bahan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan dan peningkatan produktivitas tanaman lada.

B. Rumusan Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung (2019) Pada tahun 2014 sebesar 4.451,2 ton dengan luas area tanam 5.747 hektar, tahun 2015 sebesar 3.534 ton dengan luas area tanam 6.231 hektar, tahun 2016 sebesar 3.618 ton dengan luas area tanam 7.014 hektar. Produksi lada di Kecamatan Membalong mengalami fluktuasi, sedangkan luas areal untuk tanaman lada semakin luas serta produktivitas lada masih dibawah dari potensi hasil dari varietas.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian memiliki permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik lahan bagi perkebunan lada di Kecamatan Membalong?
2. Bagaimana tingkat atau kelas kesesuaian lahan budidaya lada di Kecamatan Membalong?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan karakteristik lahan untuk budidaya lada di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung.
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya lada di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai karakteristik dan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman lada serta mengetahui bagaimana evaluasi terhadap faktor-faktor pembatas kesesuaian di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung, Bangka Belitung. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan zonasi kawasan area budidaya berdasarkan kelas kesesuaian lahan dan menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan pertanian, khususnya tanaman lada di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung.

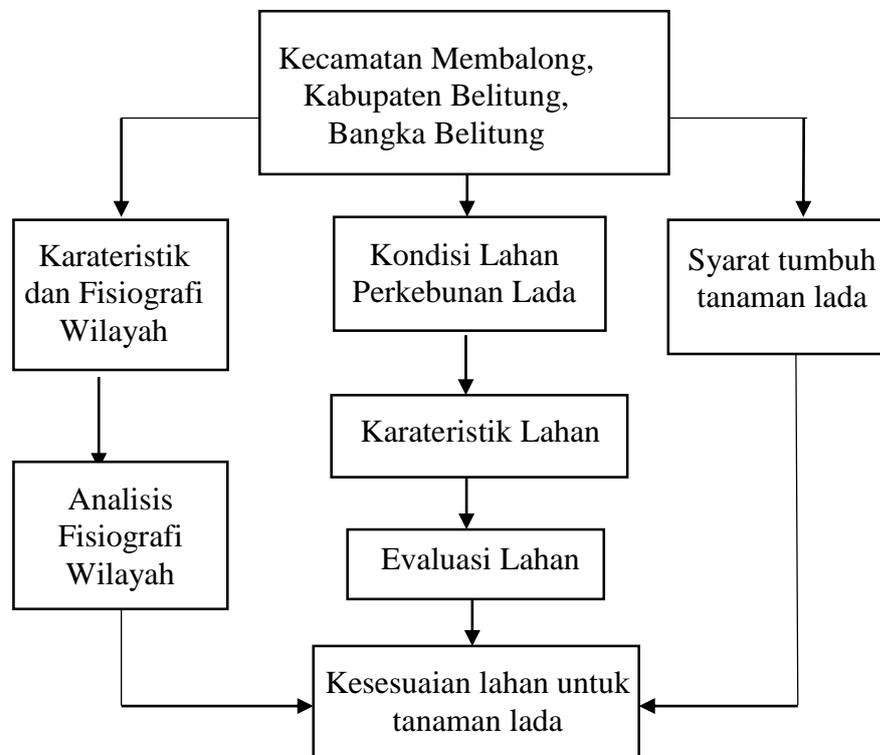
E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Membalong meliputi 3 desa yaitu Desa Kembiri, Desa Lassar, dan Desa Simpang Rusa yang bertujuan mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan lada (*Piper nigrum* L.). Penentuan desa tersebut didasarkan pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung (2018) Pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa luas wilayah terbesar yaitu terletak di Desa Simpang Rusa dengan luas 148,3 km². Selanjutnya Desa Kembiri dengan luas 140,1 km² dan Desa Lassar dengan luas 124,8 km².

F. Kerangka Pikir Penelitian

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan serta keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976 dalam Ritung *et al.*, 2011). Penggunaan lahan yang optimal memerlukan keterkaitan dengan karakteristik dan kualitas lahan tersebut karena adanya keterbatasan dalam penggunaan lahan sesuai dengan karakteristik dan kualitas lahannya, bila dihubungkan dengan pemanfaatan lahan.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan bagian dari proses perencanaan tata guna tanah (Hardjowigeno & Widiatmaka, 2001 dalam Reza A. *et al.*, 2016). Evaluasi lahan memerlukan sifat-sifat fisik lingkungan suatu wilayah yang dirinci ke dalam kualitas lahan (*land qualities*), dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan (*land characteristics*) (Ritung *et al.*, 2011). Kualitas dan karakteristik lahan digunakan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan yang dikaitkan dengan persyaratan tumbuh tanam lada. Alur proses penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan evaluasi lahan dilakukan dengan mengacu pada karakteristik fisiografi serta kondisi eksisting wilayah Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung. Pada acuan tersebut dilakukan analisis data dan analisis sampel tanah yang kemudian dicocokkan dengan menggunakan Metode Pencocokkan atau Pembandingan (*Matching*) terhadap persyaratan tumbuh pertanaman lada. Hasil analisis yang telah diketahui dapat digunakan untuk menetapkan kelas kesesuaian lahan guna mengevaluasi lahan perkebunan lada. Hasil dari evaluasi dapat digunakan menjadi bahan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan dan peningkatan produktivitas tanaman lada serta sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perluasan area perkebunan untuk komoditas lainnya.